



**MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA BASKET
PADA PESERTA DIDIK SMKN 2 MAKASSAR**

Mahmud Fajar¹, Wahyudin², Junaedah³

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

²Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

³SMK Negeri 2 Makassar, Makassar-Sulawesi Selatan

Mahmudfajar09@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK 2 Makassar tahun pelajaran 2023/2024 materi permainan bola basket dengan menerapkan model pembelajaran problem basic learning (PBL) dan dengan menggunakan metode penelitian tindakan di kelas (PTK). Adapun fase: persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian siswa kelas X jurusan desain pemodelan dan informasi bangunan, berjumlah 34 siswa. Instrumen penelitian menggunakan blanko pengamatan tugas gerak dengan indikator: hest pass, bounce pass, two handed overhead pass, shooting ke ring dan keterampilan bermain. Data tersebut diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sebelum diterapkan model pembelajaran peneliti melihat dari hasil prasiklus terlihat permasalahan yang terjadi peserta didik pada permainan bola basket mulai dari teknik dasar permainan bola basket siswa masih banyak yang kurang tepat seperti dalam hal mengumpan (*passing*) menangkap (*catching*), menggiring (*dribbling*), dan menembak (*shooting*). Namun setelah menerapkan metode pembelajaran problem basic learning (PBL) terlihat peningkatan hasil belajar melalui dua siklus sesuai data hasil penelitian. Analisis data ketuntasan siklus I dari hasil observasi telah mencapai kategori cukup kompeten diketahui bahwa terdapat 21 siswa dengan persentase 92,6% yang belum mencapai KKM dan 13 orang siswa dengan persentase 100 % telah mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II siswa telah mencapai kategori kompeten diketahui bahwa terdapat 7 siswa dengan persentase 92,6% yang belum mencapai KKM dan 29 orang siswa dengan persentase 100 % telah mencapai KKM. Dengan demikian pembelajaran menggunakan integrasi model pembelajaran problem basic learning (PBL) dengan inklusi dapat meningkatkan hasil belajar permainan bola basket siswa kelas X, disarankan guru PJOK dapat menggunakan model pembelajaran ini.

Kata Kunci: *Model pembelajaran, Problem Based Learning (PBL), PJOK*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. (Rahmat Hidayat, 2019).

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, salah satunya yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan dengan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan intensif guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, berfikir, emosional, sosial, dan

moral, Fitriani, (Dalam Faruq, 2023)

Sukintaka (Dalam Firmansya, 2023), mengemukakan pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktifitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau lebih dikenal PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang ada disetiap jenjang Pendidikan, dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA dan SMK)

Menurut Sugito, (2019), Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Salah satu olahraga pendidikan jasmani, adalah bola basket. Permainan bola basket adalah permainan sederhana yang di mainkan oleh 5 orang dalam satu tim dan melibatkan banyak orang untuk bergerak secara fisik. Permainan bola basket sangat digemari oleh kaum remaja hampir di seluruh pelosok dunia dan banyak menyita perhatian masyarakat pada umumnya. Adnan, (Dalam Yarmani, 2017)

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai

Penelitian yang dilakukan oleh Aenon, (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa faktor penyebab rendahnya prestasi belajar pendidikan jasmani antara lain berasal dari 1) faktor internal anak didik, 2) Kurangnya fasilitas belajar pendidikan jasmani dan adanya faktor lingkungan sekolah, 3) faktor dari lingkungan sekolah, 4) faktor dari guru, 5) faktor dari lingkungan keluarga. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nasution, (2021) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan siswa Kelas V SD Negeri 104259 Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yakni faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), faktor yang datang dari luar (faktor eksternal) dan faktor dari pendekatan belajar dari siswa itu sendiri.

Adapun permasalahan yang dialami oleh tenaga pendidik yaitu rendahnya tingkat ketuntasan pada pembelajaran, rendahnya aktivitas peserta didik dalam belajar karena metode yang digunakan guru kurang tepat, proses pembelajaran masih terpusat kepada guru sehingga peserta didik menjadi pasif di dalam kelas dan kurang aktif dalam memecahkan masalah. Kurangnya perhatian dan minat peserta didik pada materi dan Kurangnya penerapan model-model pembelajaran yang inovatif oleh guru. Tanwisatra, (2022).

Adanya beberapa masalah tersebut dapat diatasi dengan penentuan beberapa model pendekatan dalam pembelajaran. Pemilihan penggunaan pendekatan, model, metode pembelajaran yang digunakan haruslah inovatif sehingga mampu menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi akar masalah. Anengrum, (2023) Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah. (Syamsida, 2018)

Howard Barrows dan Kelson (Dalam Syamsida, 2018) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum dirancang dalam berbagai masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan

kehidupan sehari-hari serta mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminullah, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul upaya meningkatkan hasil belajar lompat jauh dengan metode pembelajaran *problem based learning* dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar lompat jauh dengan metode *problem based learning* pada siswa kelas 7 A di SMP Negeri 1 Kajuara dengan nilai rata-rata 76,90%, dalam kategori kompeten dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zusianto, (2019) pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli melalui model problem Based Learning pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 27 Medan TP. 2018/2019. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah secara konsep akan tetapi mengimplementasikan kedalam bentuk gerak masih belum optimal. Solusi yang dipilih adalah memperbaiki proses pada siklus berikutnya melalui penguatan dalam proses menggali informasi dan pengayaan gerak dengan penambahan alokasi waktu serta pendampingan secara intensif oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik SMKN 2 Makassar maka terlihat bahwa hasil belajar siswa belum optimal, karena banyak siswa yang belum lulus nilai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75 kemudian kemampuan siswa dalam menguasai teknik olahraga bola basket belum maksimal. Hal tersebut dilihat dari teknik dasar permainan bola basket siswa masih banyak yang kurang tepat seperti mengumpan (*passing*) menangkap (*catcing*), menggiring (*dribbling*), dan menembak (*shooting*).

Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa hal, pertama. Model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan kondisi di lapangan dan peserta didik. Kedua, kurang dikembangkannya minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketiga, peserta didik belum bersifat aktif dalam proses pembelajaran seperti memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Keempat, peserta didik kurang bisa memahami dan mengingat kembali materi pembelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan di kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memenuhi misi berkelanjutan peneliti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Sehingga judul yang dirumuskan yaitu ingin menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar permainan bola basket pada peserta didik SMKN 2 Makassar. Tujuan penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar kognitif; (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menerapkan model pembelajaran PBL.

METODE

1. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang kualitas nilai hanya dapat diungkapkan melalui linguistik bahasa. Penelitian kualitatif memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen penelitian serta bersifat deskriptif. Menurut Alfianika (2016) bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa katakata yang diolah menggunakan secara deskripsi. Pendekatan ini dipilih karena dilakukan pada kondisi alamiah untuk menyelidiki dan mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi yaitu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dari pendapat ahli tersebut, maka pendekatan ini cocok diterapkan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, karena dalam pendekatan kualitatif ini mengkaji tentang bagaimana kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan memperhatikan interaksi antara guru dan siswa didalam proses pembelajaran yang kedepannya dapat menjadi suatu bahan evaluasi kepada guru, sehingga apa yang menjadi kekurangan guru dapat diperbaiki dengan pendekatan kualitatif ini. Metode

penelitian adalah langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Langkah ilmiah tersebut harus berpedoman pada suatu ilmu pengetahuan untuk suatu tujuan dan kegunaan tertentu.

2. Jenis Penelitian

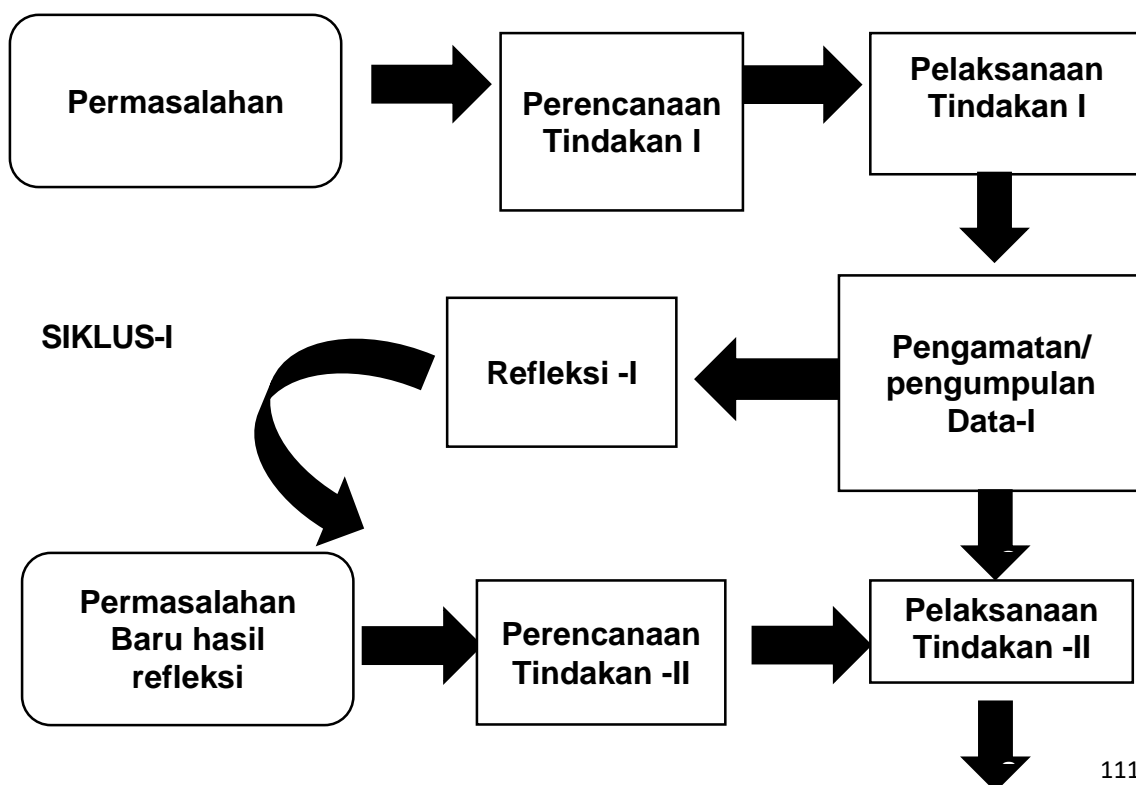
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada peserta didik. PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. (Suyanto, 2016)

3. Waktu dan tempat penelitian

- Waktu
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2024, 29 April 2024 dan tanggal 6 Mei 2024 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 sesuai dengan jadwal pembelajaran
- Tempat penelitian
Proses penelitian yang dilakukan peneliti ini bertempat di SMKN 2 Makassar
- Subjek penelitian
Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik SMKN 2 Makassar tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 34 orang siswa, yang terdiri dari peserta didik dari 25 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan kelas X jurusan desain pemodelan dan informasi bangunan.

4. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh dengan penerapan metode *problem based learning*.



SIKLUS-II

Refleksi -II

Pengamatan/
pengumpulan
Data-II

Gambar 1. Siklus tindakan kelas

5. Metode penelitian

• Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian. Rahardjo (2011) Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang .

Lebih lanjut Purnomo (2011) menjelaskan observasi selain sebagai salah satu tahap dalam pelaksanaan PTK sekaligus juga berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data. Metode ini sangat sesuai untuk merekam aktivitas yang bersifat proses. Misalnya mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran, atau saat siswa sedang melakukan diskusi. Observasi yang dilakukan yakni melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis untuk mengetahui aktivitas guru pada saat terjadi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran project based learning.

• Dokumentasi

Selain melalui observasi untuk memperoleh data bisa melalui dokumentasi. Rahardjo (2011) menyatakan dokumentasi adalah pemerolehan informasi melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

6. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian adalah suatu alat yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner. kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator - indikator dari variabel penelitian.

Perangkat Pembelajaran Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk 3kali pertemuan.
3. Adapun teknik tes untuk permainan bola basket adalah dengan menggunakan penilaian rubric permainan bola basket sebagai berikut:

Tabel 1 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan

No	Aspek yang dinilai	Kualitas gerakan			
		1	2	3	4
1	Chest pass				
2	Bounce pass				
3	Two handed overhead pass				

4	Shooting ke basket				
5	Keterampilan bermain				
	Jumlah				
	Skor maksimal				

Table 2 interval kategori kemampuan permainan bola basket

No	Interval	Kategori
1	75-80	Kompeten
2	69-74	Cukup Kompeten
3	65-68	Kurang Kompeten
4	60-64	Tidak Kompeten

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mendapatkan nilai 75. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu melakukan permainan bola basket dengan benar dengan nilai minimal 75 maka kelas itu dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PRASIKLUS

Kegiatan Prasiklus dilaksanakan pada hari Senin, 23 April 2024, dimana pembelajaran tatap muka dimulai pada pukul 08.00 – 09.10. Sebelum memasuki siklus I maka peneliti melakukan prasiklus untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik sebelum diterapkan metode pembelajaran *problem based learning*. Hal ini dilakukan sebagai acuan awal peneliti untuk membandingkan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *problem based learning*. Pada tahap ini peserta didik diberi Pretes terlebih dahulu dimana dengan ketentuan hipotesis apabila peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan ketentuan KKM sekolah sebesar 75. Dari 34 jumlah peserta didik di kelas X SMKN Negeri 2 Makassar yang mengikuti kegiatan pembelajaran permainan bola basket terdapat 31 orang siswa dengan persentase 92,6% siswa yang belum mencapai KKM dan 3 orang siswa dengan persentase 100 % telah mencapai KKM. Dari hasil Prasiklus yang dilakukan bahwa siswa 9 orang siswa tergolong tidak kompeten, 16 orang siswa tergolong kurang kompeten, 6 orang tergolong cukup kompeten dan 3 orang tergolong kompeten. Setelah pemberian prasiklus berupa pretes, peneliti mengajak peserta didik melihat video yang telah disediakan di dalam kelas dengan memberikan materi pembelajaran gerakan dasar permainan bola basket kemudian peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempraktekan hasil dari video yang telah mereka tonton. Setelah itu siswa diarahkan menuju lapangan untuk mempraktekan teknik dasar permainan bola basket maka dapat dilihat masalah-masalah yang muncul mengenai kemampuan permainan bola basket peserta didik. Setelah itu penelitian mempraktekan gerakan dasar yang benar kepada peserta didik agar mereka dapat melihat dan memahami serta mempraktekan gerakan yang benar pada permainan bola basket.

Table 3 deskripsi data hasil prasiklus

No	Interval	Prekuensi	persentase	Persentase kumulatif
1	60-64	9	18.5	18.5
2	65-68	16	40.7	59.3
3	69-74	6	33.3	92.6
4	75-80	3	7.4	100.0
	Total	34	100.0	

SIKLUS I

Kegiatan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2024, dimana pembelajaran tatap muka dimulai pada pukul 08.00 – 09.10. Sebelum memasuki pelaksanaan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

- Tahapan perencanaan pada tahapan perencanaan ini diawali dengan penyusunan dan pengembangan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti. Tahap perencanaan dilakukan dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Tahapan tindakan pelaksanaan yang dilakukan dalam penerapan model *problem based learning* (PBL) yaitu pemberian materi yang ajarkan pada siklus I berupa peneliti mengajak peserta didik melihat video yang telah di sediakan di dalam kelas dengan memberikan materi pembelajaran gerakan dasar permainan bola basket.
- Tahapan pengamatan hal-hal yang menjadi fokus dalam pengamatan pada siklus I ini adalah fokus proses atau aktivitas dan ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pembelajaran untuk menerapkan pembelajaran *problem based learning* (PBL) aktivitas siswa secara keseluruhan dalam mengikuti proses pembelajaran di lapangan pada saat pengambilan nilai. Pada tahapan ini peneliti meminta siswa untuk melakukan pengalaman yang didapatkan dalam pembelajaran, dan peneliti menyampaikan kesimpulan umum dari pengalaman belajar yang didapatkan siswa serta peneliti melakukan evaluasi pembelajaran.
- Tahap refleksi, setelah melaksanakan pembelajaran siklus I yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) hasil refleksi yang dihasilkan terbagi menjadi dua yaitu refleksi pada saat proses pembelajaran dan refleksi hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu peneliti observasi kegiatan guru dan siswa telah mencapai kategori cukup kompeten. Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola basket pada siklus I diketahui bahwa terdapat 21 siswa dengan persentase 92,6% yang belum mencapai KKM dan 13 orang siswa dengan persentase 100 % telah mencapai KKM. Dari hasil siklus yang dilakukan bahwa siswa 7 orang siswa tergolong tidak kompeten, 4 orang siswa tergolong kurang kompeten, 10 orang tergolong cukup kompeten dan 13 orang tergolong kompeten.

Table 4 deskripsi data hasil siklus I

No	Interval	Prekuensi	persentase	Persentase kumulatif
1	60-64	7	18.5	18.5

2	65-68	4	40.7	59.3
3	69-74	10	33.3	92.6
4	75-80	13	7.4	100.0
	Total	34	100.0	

SIKLUS II

Kegiatan Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 6 Mei 2024, dimana pembelajaran tatap muka dimulai pada pukul 08.00 – 09.10. Sebelum memasuki pelaksanaan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

- Tahapan perencanaan diawali dengan melihat hasil refleksi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II, hasil belajar siswa dapat lebih meningkat dan memenuhi Standar KKM.
- Tahapan tindakan pelaksanaan yang dilakukan dalam penerapan model *problem based learning* (PBL) yaitu pemberian materi yang ajarkan pada siklus II berupa peneliti mengajak peserta didik melihat video yang telah di sediakan di dalam kelas dengan memberikan materi pembelajaran gerakan dasar permainan bola basket.
- Tahapan pengamatan hal-hal yang menjadi fokus dalam pengamatan pada siklus II ini adalah fokus proses atau aktivitas dan ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pembelajaran untuk menerapkan pembelajaran *problem based learning* (PBL) aktivitas siswa secara keseluruhan dalam mengikuti proses pembelajaran di lapangan pada saat pengambilan nilai. Pada tahapan ini peneliti meminta siswa untuk melakukan pengalaman yang didapatkan dalam pembelajaran dengan melakukan praktek secara individu hal ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Sama halnya pada siklus I Peneliti sudah baik dalam melaksanakan ketiga indikator tersebut sehingga tahapan ini tercapai dengan kategori baik. Menurut observer yaitu peneliti siswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran problem based learning (PBL) meskipun masih ada yang perlu mengalami perbaikan.
- Tahapan Refleksi Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II yang merujuk hasil pada observasi kegiatan guru dan siswa setelah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran problem based learning (PBL) telah menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu peneliti observasi kegiatan guru dan siswa telah mencapai kategori kompeten. Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola basket pada siklus II diketahui bahwa terdapat 7 siswa dengan persentase 92,6% yang belum mencapai KKM dan 29 orang siswa dengan persentase 100 % telah mencapai KKM. Dari hasil siklus yang dilakukan bahwa 1 orang siswa tergolong kurang kompeten, 4 orang tergolong cukup kompeten dan 29 orang tergolong kompeten.

Table 5 deskripsi data hasil siklus II

No	Interval	Prekuensi	persentase	Persentase kumulatif
----	----------	-----------	------------	----------------------

1	60-64	-	18.5	18.5
2	65-68	1	40.7	59.3
3	69-74	4	33.3	92.6
4	75-80	29	7.4	100.0
	Total	34	100.0	

Dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan melakukan permainan bola basket siswa kelas X di SMKN 2 Makassar kompeten dengan diterapkannya metode pembelajaran *Problem based learning* ini, dan telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Sehingga indikator keberhasilan sudah dicapai oleh 29 orang siswa atau sebesar 87 % dari 34 orang siswa

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa peneliti mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas X SMKN 2 Makassar yang terdiri dari 34 peserta didik dari 25 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilihat dari hasil prasiklus pertemuan pertama peneliti memberikan pretes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar setelah penerapan *problem basic learning* (PBL). Setelah melakukan pretes dilihat kemampuan siswa tidak kompeten hal ini tidak memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah peneliti tetapkan 75%. Dari data observasi juga terlihat pembelajaran pada prasiklus pada pertemuan pertama. Hasil pengamatan siswa pada prasiklus yaitu : 1. Passing : Kebanyakan passing mengarah ke kepala teman. Seharusnya di arahkan ke dada rekan setim, dan yang menerima passing harus membuka lebar tangan agar bola tidak mengenai dada si penerima bola 2. Shooting : Posisi kaki yang salah dan cara memegang bola yg salah sehingga bola yang di lempar tidak mengenai ring atau tidak tepat sasaran. Seharunya kaki yang dominan di buat ke depan sedikit, posisi tangan yang mendorong hanya satu pada tangan dominan. Contoh ketika posisi shooting tangan kiri hanya menahan bola sambil mengarahkan ke ring, tangan kanan (tangan dominan) di gunakan untuk mendorong bola ke ring dengan memanfaatkan persendian dari bahu, siku, dan pergelangan tangan. 3. Dribling : kesalahan siswa kebanyakan pergerakan yang kaku saat melakukan dribling, siswa tidak membuka jari jarinya sehingga bola yang di pantulkan tidak kembali ke tangan atau bola yang di pantulkan mengarah ke arah lain. 4. pada saat materi disampaikan dan tugas gerak diperagakan masih banyak siswa yang tidak fokus dan kurang memperhatikan. 5. saat tugas gerak dilakukan masih banyak siswa melakukan dengan asal-asalan.

Pada pertemuan kedua siklus I berdasarkan hasil observasi hasil belajar tes keterampilan dengan menggunakan tes dilapangan pada penelitian tindakan kelas terlihat hasil yang kurang kompeten. Serta tidak memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah peneliti tetapkan 75% Maka, peneliti memberikan beberapa catatan serta evaluasi perencanaan pembelajaran. Pembinaan pembelajaran berikutnya difokuskan kepada : 1. Peneliti mengevaluasi kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar bola basket seperti dribbling, passing, shooting, dan rebounding evaluasi ini bisa dilakukan secara langsung saat latihan atau pertandingan. 2. Peneliti dapat melihat seberapa efektif siswa dalam berkomunikasi, mengoordinasikan gerakan, dan mendukung satu sama lain di lapangan. 3. Evaluasi juga harus memperhitungkan kemajuan individu siswa dari waktu ke waktu. Guru bisa memantau perkembangan keterampilan dan pemahaman siswa serta memberikan umpan balik yang sesuai untuk membantu mereka berkembang. 4. Peneliti tetap fokus selama proses pembelajaran

serta peneliti memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya sehingga antusias dan semangat siswa lebih tinggi.

Berdasarkan evaluasi dan simpulan di atas, untuk itu penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus kedua disusun refleksi dan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya membuat perencanaan perangkat pembelajaran pada siklus kedua.

Pada siklus II peneliti melakukan pembelajaran dalam pertemuan ketiga. Pembelajaran dilakukan berdasarkan temuan pada saat siklus I baik hasil belajar maupun hasil observasi pada guru dan siswa. Fase tindakan peneliti dan rekan melakukan upaya untuk mengatasi masalah dari siklus I. Guru kemudian memulai sesi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai dengan menjelaskan permainan bola basket dan tahapan level kesulitan dalam melakukan tahapan pembelajaran secara lebih terstruktur. Fase observasi dengan melihat data hasil pelaksanaan aktivitas permainan yang telah dilakukan siswa. Fase refleksi dilihat dari data siklus II bahwa hasil belajar permainan bola basket terlihat peningkatan yang cukup baik dan melewati batas minimal standar yang ditetapkan peneliti, yaitu 75%. Secara data kualitatif hasil belajar pada siklus pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut.

Untuk data tes keterampilan permainan bola basket menggunakan gaya mengajar integrasi model pembelajaran PBL dengan inklusi Peneliti memberikan gambaran tentang siklus pertama dan siklus kedua sebagai berikut: Hasil pengamatan siswa pada siklus II : 1. Siswa mampu memahami bagaimana cara melakukan teknik dasar permainan bola basket. 2. Siswa dapat melakukan gerakan dasar permainan bola basket. 3. Peneliti mempraktekkan tugas gerak sesuai level kesukarannya secara jelas dan terstruktur.

Hasil penelitian tindakan kelas adalah terdapat ketuntasan permainan bola basket dalam dua siklus. Siklus I terdapat berapa persen yang tuntas dan tidak tuntas, siklus II mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil tes pembelajaran permainan bola basket pada siswa kelas kelas X SMKN Negeri 2 Makassar yang mengikuti kegiatan pembelajaran permainan bola basket terdapat 34 orang siswa ini dilihat dari meningkatnya hasil belajar permainan bola basket terlihat juga pada peningkatan keterampilan. Kesulitan dan permasalahan yang muncul selama pembelajaran sebelum dilakukan penelitian tindakan, telah mendapat solusi untuk mengatasinya. Penerapan gaya mengajar yang tepat dalam penyusunan, perencanaan, evaluasi hasil belajar serta antusias dan motivasi yang diberikan akan mewujudkan keberhasilan belajar.

Menurut kesimpulan dari penelitian tindakan ini, hasil belajar untuk gerakan permainan bola basket, telah meningkat secara signifikan selama dua siklus tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Gambaran yang sangat jelas tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa setelah diberikan pendekatan pengajaran Integrasi model pembelajaran problem basic learning dengan inklusi. Fungsi atau peran Guru harus dipersiapkan dengan baik pada pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan pasca jika diterapkan sesuai dengan tahapan pembelajaran dan sebaliknya, gaya mengajar, teknik, dan model pembelajaran akan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan Problem-Based Learning (PBL) memiliki sejumlah dampak positif, terutama dalam konteks pendidikan. Beberapa dampak positifnya antara lain: Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: PBL mendorong siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri dan berkolaborasi dengan sesama dalam mencari solusi. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam menyelesaikan masalah kehidupan nyata. Keterampilan Kolaborasi yang

Ditingkatkan: Melalui PBL, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Mereka belajar bagaimana berkomunikasi, bernegosiasi, dan membagi tugas dalam tim, keterampilan yang sangat penting dalam lingkungan kerja modern. Pengembangan Kemandirian Belajar: Dalam PBL, siswa memainkan peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Mereka belajar bagaimana mencari informasi, mengeksplorasi berbagai sumber, dan memecahkan masalah secara mandiri. Ini membantu mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mandiri dan proaktif.

Dalam penelitian ini membuktikan jika model PBL dalam materi lompat jauh gaya jongkok dapat diterapkan dan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, jika penelitian terdahulu masih belum pernah melakukan penerapan model, ditambah dengan sintak dari model pembelajaran inklusi yang tentu mempunyai kekurangan tetapi dapat teratasi dengan integrasi sintak dari model pembelajaran PBL. Pemisahan tingkat kesulitan gerak menjadi kendala bagi peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan integrasi model pengajaran PBL dengan inklusi. Hal ini disebabkan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan olah gerak sangat bervariasi sehingga perlu ketelitian dalam upaya mengelompokkan tingkat kemampuan gerak tiap siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL (Problem nBased Learning) dalam materi pembelajaran dasar mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini menarik karena menunjukkan potensi efektivitas model PBL dalam konteks tersebut, terutama jika penelitian sebelumnya belum pernah menerapkannya. Ini menunjukkan bahwa PBL bisa menjadi pendekatan yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa dalam pembelajaran materi dasar.

Salah satu kendala bagi peneliti pada saat penerapan problem basic learning (PBL) yaitu keterlibatan siswa dimana PBL menuntut partisipasi aktif siswa dalam memecahkan masalah dan tidak semua siswa mungkin merasa nyaman dengan pendekatan ini, terutama jika mereka terbiasa dengan pembelajaran yang lebih terarah dan terstruktur.

Integrasi metode pembelajaran problem based learning (PBL) dengan inklusi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) bisa menjadi pendekatan yang sangat bermanfaat. Berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan kepada guru atau peneliti yang tertarik dengan pendekatan ini: Identifikasi Masalah yang Relevan dengan Konteks Inklusi, perencanaan Kolaboratif: Libatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru PJOK, staf pendukung inklusi, dan ahli kesehatan jika diperlukan, dalam perencanaan kegiatan PBL. Pertimbangkan Kebutuhan Khusus Siswa: Saat merancang masalah atau skenario PBL, pertimbangkan kebutuhan khusus siswa yang berpartisipasi. Misalnya, pertimbangkan apakah ada modifikasi atau penyesuaian yang diperlukan dalam pengaturan atau peralatan olahraga. Fokus pada Kolaborasi dan Komunikasi: Selain memecahkan masalah, berikan penekanan pada keterampilan sosial seperti kolaborasi dan komunikasi. Evaluasi Berbasis Portofolio: Pertimbangkan menggunakan penilaian berbasis portofolio yang mencerminkan berbagai aspek inklusi dan kemajuan siswa dalam memecahkan masalah. Fasilitasi Diskusi Reflektif: Setelah kegiatan PBL selesai, fasilitasi diskusi reflektif di antara siswa tentang pengalaman mereka dalam menyelesaikan masalah dan bagaimana inklusi mempengaruhi dinamika kelompok dan pembelajaran mereka. Pelatihan dan Dukungan Guru: Pastikan guru PJOK dilengkapi dengan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pendekatan ini dengan efektif. Ini bisa termasuk pelatihan tentang inklusi, PBL, dan strategi untuk mendukung semua siswa dalam pembelajaran PJOK. Dengan menggabungkan pendekatan PBL dengan prinsip inklusi dalam pembelajaran PJOK,

guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang inklusif, berarti, dan bermanfaat bagi semua siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK 2 Makassar kelas X jurusan desain pemodelan dan informasi bangunan. Melalui metode pembelajaran berbasis masalah ini, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah dunia nyata yang memerlukan pemecahan menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari. Proses ini merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif karena mereka harus bekerja secara aktif untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi relevan, dan merancang solusi yang efektif. Penelitian juga menunjukkan bahwa Problem Based Learning mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Ini berpotensi meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan meningkatkan retensi pengetahuan karena siswa secara aktif terlibat dalam menyusun solusi untuk masalah yang mereka temui. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kedua orang tua penulis, Mustafa kamal dan Fahriah S,Pd.I, yang sudah berjuang membesarkan dan memberikan segala yang terbaik untuk penulis. Karya ini penulis dedikasikan kepada ayah dan ibu yang tak pernah lepas memanjatkan doa sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Penulis meminta maaf atas segala kesalahan yang pernah penulis lakukan. Semoga Allah SWT memberikan kelapangan pahala dan derajat yang tinggi untuk kedua orang tua penulis.

Terima kasih untuk Adik-adik penulis, Muhammad Darussalam dan Muhammad Rafiudin yang menjadi motivasi penulis untuk selalu bisa kuat, bertahan, dan semangat untuk bisa segera menyelesaikan PPG ini. Penulis meminta maaf atas segala kesalahan yang pernah penulis lakukan. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadi adik kebanggaan penulis.

Terima kasih untuk batu tercintaku yang telah mensupport, memberi semangat dan telah menemani perjuangan penulis selama mengerjakan kewajiban perkuliahan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dalam kehidupannya.

Terima kasih kepada Dosen Dr. Wahyudin M.Pd dan guru pamong junaedah S. Pd yang telah memberikan kebaikan, masukan, dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Penulis meminta maaf atas segala kesalahan yang pernah penulis lakukan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membalas kebaikan yang diberikan.

Terima kasih untuk keluarga besar PPG Prajabatan gelombang satu tahun 2023 yang saya tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih yang sangat mendalam atas segala bantuan yang diberikan selama perkuliahan.

Terima kasih kepada teman PPL saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu karena telah kebersamaan peneliti berjuang di tempat PPL serta saling

mendukung satu sama lain. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dalam kehidupan kalian.

Terima kasih kepada SMKN 2 Makassar menjadi lokasi PPL dan penelitian penulis karena telah memberikan wadah untuk pengembangan dan pengaplikasian teori PJOK secara langsung di lapangan.

Terima kasih kepada diri penulis sendiri yang telah berjuang selama ini atas *ups and downs* yang telah dilalui selama kuliah PPG ini. Semoga keberkahan selalu menyertai penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenon, dkk, (2020) 149 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Volume III Nomor 2.
- Alfanika, N. (2016). Buku Ajar Metode Penelitian pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Depublish.
- Anengrum, M. (2023). Mengatasi Kesulitan Kurangnya Pemahaman Guru Tentang Model Pembelajaran Inovatif Pada Materi Perubahan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Kelas X Sma Negeri 15 Bekasi. *Jurnal Pembelajaran*. Volume1, Nomor 2.
- Faruq,dkk (2023). Survei Bakat Dan Kemampuan Teknik Dasar Passing Futsal Pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal Man 3 Kediri Tahun 2023. *Jurnal Olahraga*. Vol1, No.4
- Firmansya, (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Small Sided Games Dan Teams Games Tournaments Terhadap Ketepatan Passing Dalam Permainan Sepakbola Di Sma N 1 Kibang. *Jurnal PJOK*. Volume 4, Nomor 2.
- Nasution, dkk (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PJOK pada Siswa Kelas V SD Negeri 104259 Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2020/2021. *Journal of Sport Science and Physical Education* Volume 2, No. 2
- Purnomo. (2011) Dasar-Dasar Gerak. Jogyaakarta :ALFAMEDIA
- Rahmat Abd, dkk (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.Journal unismuh. Volume 2, Nomor 1.
- Rahardjo,(2011).*Metode Pengumpulan Data Penelitian. Kualitatif*.Jogyaakarta: Graha Ilmu
- Tanwisastra,N.(2022) Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*.Volume 10, No 3.
- Yarman, (2022). Hubungan Kekuatan Daya Ledak Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata Dan Tangan Terhadap Keterampilan Jumpshoot Pada Pemain Putra Club Tunas (Kelompok Umur 16 Tahun) Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*.1(2)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, (2016). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)1 (Classroom Action Research)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suzianto, (2019) penerapan model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas viii-2 smp negeri 27 medan tp. 2018/2019. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*.Vol. 18 (1).